



**RISALAH RAPAT KOMISI IV DPR-RI
BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,
DEWAN KELAUTAN INDONESIA SERTA PERUM BULOG**

Tahun Sidang	:	2019-2020
Masa Persidangan	:	I
Rapat ke-	:	07
Jenis Rapat	:	Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	:	Terbuka
Dengan	:	Eselon I Kementerian Kelautan dan Perikanan
Hari, Tanggal	:	Kamis, 12 September 2019
Waktu	:	14.00 WIB s.d. Selesai
Acara	:	Membahas RKA-K/L Tahun 2020 dan Usulan Program yang akan Didanai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Berdasarkan Kriteria Teknis dari Komisi.
Ketua Rapat	:	Edhy Prabowo, M.M., M.B.A. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Sekretaris Rapat	:	Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Set. Komisi IV DPR RI)
Hadir	:	28 dari 47 anggota
		1. Ir. R. Nilanto Perbowo, M.Sc. (Sekretaris Jenderal dan Plt. Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan);
		2. Muhammad Yusuf (Inspektorat Jenderal);
		3. M. Zulficar Mochtar, S.T., M.Sc. (Direktur Jenderal Perikanan Tangkap);
		4. Dr. Ir. Slamet Soebjakto M.Si. (Direktur Jenderal Perikanan Budidaya);
Hadir Mitra Kerja	:	5. Brahmantya Satyamurti Poerwadi, S.T. (Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut);
		6. Prof. Ir. Sjarief Widjaja, Ph.D., F.RINA. (Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan);
		7. Dr. Ir. Rina, M.Si. (Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan) dan
		8. Dr. Agus Suherman (Plt. Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)
		beserta jajaran.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

1. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A
2. Drs. H. ROEM KONO
3. DANIEL JOHAN
4. SUDIN
5. Drs. I MADE URIP, M.Si.
6. Ir. MINDO SIANIPAR
7. ONO SURONO, S.T.
8. Ir. EFFENDI SIANIPAR
9. RAHMAT HANDOYO, S.PI., M.M.
10. RIDWAN ANDI WITTIRI
11. ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.
12. A.A BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA
13. H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.
14. H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.H.
15. ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.H.
16. Ir. H. EDDY KUNTADI
17. Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
18. dr. FELICITAS TALLULEMBANG
19. Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.
20. EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.
21. M. IRWAN ZULFIKAR, MBA.
22. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag.
23. Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.
24. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
25. Hj. KASRIAH
26. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANDY
27. Drs. HASANUDDIN A. S., M.Si.
28. SULAEMAN L. HAMZAH

ANGGOTA YANG IJIN:

1. Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.
2. VIVA YOGA MAULADI, M.Si.
3. AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.
4. Ir. TAGORE ABUBAKAR
5. DJENRI ALTING KENTJEM, S.H., M.H.
6. Drs. WENNY WAROUW
7. Ir. ENDRO HERMONO, MBA
8. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
9. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
10. Ir. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, S.P.
11. Drs. UMAR ARSAL

12. Dr. Drs. YUS SUDARSO, S.H., M.H.
13. Drs. IBNU MULTAZAM
14. H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.
15. Drs. H. MAHFUZ SIDIK, M.Si.
16. Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.
17. Drs. FADHOLI
18. Drs. MUCHTAR LUTHFI A.MUTTY, M.Si.
19. Dr. ERISLAN, S.T., M.M.

JALANNYA RAPAT:

(...kaset rusak).

F-PDIP (SUDIN, S.E.):

Sampai hari ini *gak* ada, sampai hari ini *gak* ada. Jadi kalau Bapak bilang tadi 230% sekian ini ini sama dengan Komisi IV. KKP ini bukan mitra yang baik ya. Nih Saudara Slamet Dirjen nih, dari zaman Pak Fadel jadi Menteri *gak* pernah ada masalah. Persyaratannya lengkap. Kok sekarang tiba-tiba persyaratan *gak* lengkap ini, lebih baik *gini* Pak, *gak* usah adakan Pak. Bansos untuk nelayan diserahkan semua oleh KKP, itu saja. Kemarin waktu di Fairmont juga *gak* ada pembahasan seperti itu, kurang persyaratan ini ini ini. Ini beliau ini senior ini barusan mengatakan “paling susah mengakses informasi ke KKP” TA kami. Betul? Betul *gak*? Ini kenapa sih *gak* seluas-luasnya? Hei Komisi IV kalau kamu mau bansos ini 5 persyaratannya, kalau *gak* terpenuhi *gak* usah minta, itu saja. Ini kan selama ini *gak* jelas tiba-tiba harus ada rekomendasi dari dinas.

Pak saya kasih tahu Anda, kalau Dinasnya itu partai lain pasti *gak* dapat Pak, susah. Enak aja lu minta datang partai lain, membesarkan partai kamu sendiri, itu. Pakai surat salah *gak* pakai surat salah. Sudah tetapkan saja 10 persyaratan untuk mendapatkan bansos, udah. Kami di pertanian gampang kok. Adakan pertemuan dengan petani, mereka mengusulkan, cek ada *gak* registrasinya di Dinas Pertanian, ada. Kita panggil orang Dinas Pertanian betul *gak*? Betul. Sudah selesai. Ini Pak Slamet nih, coba tanya, 5 tahun kami sama Pak Fadel sama Pak Cicip *gak* pernah ada masalah, bansosnya lancar-lancar saja. Ini kok sepertinya mempersulit Ketua. *Gini* saja Ketua, kalau begini kita *pending* saja dulu lah semua atau kalau perlu kita semua keluar dari ruangan ini. Terima kasih.

KETUA RAPAT (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Ya, nanti kalau keluar gak ada solusinya. Mungkin Pak Hasanuddin mau *ngasih* masukan gak?

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Baik Pak Ketua, Wakil Ketua

Kawan-kawan yang berbahagia anggota Komisi IV

Pak Sekjen, Pak Dirjen, dan Bapak Ibu sekalian

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Pak Sudin yang saya hormati.

Karena Bapak Ibu sudah datang ke tempat kita, Pak Dirjen, Pak Sekjen kami berharap dari dirjen-dirjen yang lain tolong juga sampaikanlah jangan sampai nanti Pak Sekjen saja yang menyampaikan itu. Betulah yang Pak Sekjen sampaikan tadi *gitu* "oh ini persyaratannya kurang ABCD" ini memang juga Pak, TA saya juga mengeluh itu Pak. Jadi mengeluh juga *gitu*. Ada yang sudah memang, kalau semuanya tidak juga gak benar *gitu* Pak. Entah yang lain *gitu*, kalau saya sebagian sudah ada tapi banyak yang belum.

Contohnya juga di budidaya ini mohon maaf Pak, ikannya dibawa dari Jambi Pak sampai ke Sumatera Barat mati semua Pak. Ya jadi ini perlu mekanisme yang baru mungkin. Apakah yang di Balai Jambi itu karena jauh bisa gak di Sumatera Barat diapa, diadakan gerainya di sana sehingga dengan petani itu dekat jadi gak mati dia, itu salah satu contoh saja. Salah satu contoh saja.

Termasuk juga Pak Dirjen Tangkap, Pak kemarin kami dengan Pak Syarif kesana di Bungus Pak ya. Mohon juga di coba kita panggil Kepala Samudera di sana. Ada keluhan kapal 30 GT itu urus suratnya kan di pusat jadi ongkosnya, hotelnya. Iya kalau ketemu Bapak langsung kalau enggak dua hari tiga hari katanya Pak bikin gerai juga Pak di sana supaya nanti gak perlu mereka ke Jakarta *gitu* atau diserahkan saja ke Pemda setempat. Tapi kalau aturannya tidak boleh ya jangan lah carikan solusinya saja. Termasuk internet juga yang di apa, yang di Pasaman Barat sama Pasaman Air Bangis gak bisa mereka mengakses izin-izin itu melalui *online* karena gak ada internetnya. Bukan gak ada, sedikit tersedia alokasinya *gitu* Pak. Itu mudah-mudahan jadi nanti bisa ditindaklanjuti.

Yang lain juga Pak Kepala Badan, *alhamdulillah* kemarin kita ke sana luar biasa bagus politeknik. Ada permintaan dari Bupati-Bupati kalau bisa di tambah juga dengan D1 cukup, untuk persyaratan mereka berlayar. Jadi di D1 saja di Kabupaten Pesisir Selatan, di Air Bangis *gitu* ya. Karena di Pariaman sudah ada politeknik baru nanti D1-nya di Kabupaten-Kabupaten. Dan saya minta Pak setiap Kabupaten tuh 10 orang yang duafa bisa sekolah

di situ Pak, di politeknik itu sehingga merubah cara berfikir nelayan itu yang tadinya tradisional menjadi modern. Tentu disekolahkan mereka gitu Pak. Jadi 10 di Kabupaten A, Kabupaten B. Kalau ada 14 berarti kan 140 sudah dari Kabupaten-Kabupaten Pak.

Juga di Dirjen Tangkap kali Pak, tolong dimasukkan juga TPI TPI kita sudah baguslah tapi masih kurang bagus Pak, nanti ada, ada perbaikan lah Pak jangan ikan itu bergelatakan begitu saja tanpa bersih, tanpa *clean*, akhirnya merusak ikan itu sendiri. Bahkan informasi, -ini mohon maaf ada Ibu Karantina- kita gak sampai 50% yang bisa diekspor ya? Saya gak tahu juga kebenarannya. Itu kan sayang sekali sudah ditangkap tapi kurang ekspornya kurang bagus *gitu*. Itu berarti kan kuisinya kurang bagus Pak, apakah itu di kapalnya atau apakah itu cara menangkapnya ya Bapak-Bapak lah yang tahu *gitu* Pak. Tolong diperhatikan ini supaya nanti nilai ekspor kita bertambah dan tentu PDB kita juga akan bertambah *gitu* Pak Sekjen. Yang lain-lain Pak, kita gak jadi ke itu Pak ya? Ke ya, nanti kita kesana Pak.

Kebetulan juga ada riset kemarin Pak di Sumatera Barat ya Pak ya? Ini akan kita sampaikan ke Gubernur jangan sering-sering dulu ke Sumatera Barat Pak nanti ada gempa Pak sudah diteliti kemarin, teliti kemarin. Jadi itu hasil, hasil penelitiannya kita kasih ke Gubernur ya Pak ya itu bagus sekali kemarin. Itu saja, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):

Waalaikumsalam.

Pak..Pak Fadholi baru Pak Darori.

F-NasDem (Drs. FADHOLI):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu anggota yang saya hormati.

Pak Sekjen dan seluruh Dirjen yang saya hormati dari KKP

Dan seluruh yang hadir.

Saya akan menyampaikan menindaklanjuti daripada hasil yang kita pernah lakukan rapat kemarin di Fairmont. Yang pertama bahwa terkait dengan masalah aspirasi ini, mohon untuk bisa dijelaskan untuk rencana anggaran program 2019 ini saat sekarang ini masih ada apa tidak? Kemudian yang kedua, baru kita akan *breakdown* yang tahun 2020 nanti. Ya kalau memang sudah ada dan apa ini masih memungkinkan untuk bisa di lakukan apa tidak? Berikutnya sepakat dengan apa yang disampaikan Bapak Sudin bahwa dulu kita pernah rapat salah satu kasus contoh adalah di Tangkap. Kita dulu mau kasih mesin bla bla bla. Tetapi ketika kita usulnya juga itu tidak

ada realisasinya. Nah secara konkret saja saya akan usulkan bahwa kalau memang ada persyaratan apa yang memang yang harus disampaikan. Persyaratan-persyaratan bahwa itu aspirasi akan bisa dipenuhi dengan persyaratan apa itu kita bahas kalau memang persyaratannya itu susah ya kenapa kita harus pusing-pusing gitu.

Dan yang kedua juga, coba di *breakdown* betul bahwa beberapa yang belum bisa terealisasi ini ada di apa? Berikutnya adalah jangan sampai kemudian ada satu program yang tadinya sudah disepakati bersama, kemudian tiba-tiba muncul programnya juga tidak ada lagi. Itu menjadi susah. Ini menjadi susah. Maka semestinya programnya yang akan ada yang sudah dialokasikan disitu sehingga nanti tidak ada lagi alasan tidak ada anggaran. Ini programnya harus jelas. Programnya apa? Dan ini yang akan disampaikan ke masyarakat. Kalau kemudian programnya sudah disepakati dalam proses berikutnya programnya berganti lagi ini kita kan susah. Nah sementara kita tidak pernah dapatkan *update* daripada program yang ditangani oleh KKP tetapi kita tidak tahu, kita mengajukan hal-hal yang lain. Nah ini jadi selalu *missed* komunikasi. Lima tahun kita sudah bersama-sama saya pikir ini sudah tidak perlu lagi ada hal-hal yang *menjelimet* semacam ini.

Oleh karena itu perlu nanti disampaikan bahwa rencana alokasi kegiatan dan program yang akan ada itu adalah 1234, sehingga dari program itulah kita yang akan menindaklanjuti. Kayak satu kasus misalkan di bom misalkan gitu, ini kan jelas budidaya ini yang mengodekasi ini, jelas. Sehingga kita mengusulkannya jelas. Itu tidak pernah ada revisi-revisi. Nah ini masing-masing program ini diperjelas dan itu yang disampaikan agar kita menindaklanjutinya di bawah itu tidak repot-repot. Termasuk juga misalkan ini. Nah baru kalau kemudian dalam satu tahapan kita bersama-sama RDP ini, maka apa yang menjadi usulan dari bawah ini tolong menjadi satu perhatian. Ketika ada satu usulan kearifan lokal, oh yang diperlukan masyarakat kami adalah semacam ini apa jaring, apa, apa ini macam-macam. Nah ini mesti harus diakomodir jangan kemudian yang kita usulkan, kita sepakat bersama kemudian di situ ada kendala lagi "oh ini gak muncul jaring, gak muncul ini, gak muncul ini". Nah kalau memang kita rapat bersama bahwa apa yang sudah kita sepakat ini usulannya ini usulan saya ini bisa dan tidaknya itu mesti harus dijawab dulu bahwa ini nanti akan bisa di alokasi atau tidak.

Ada satu hal catatan bagi saya waktu itu Pak Syarif sebagai Dirjen Tangkap dan pernah datang ke sana, hadir di tengah-tengah masyarakat dan ketemu langsung kepada masyarakat. Akan ada beberapa hal yang diusulkan oleh masyarakat dan pada saat itu juga sudah disanggupi. Tapi tiba-tiba ketika ada satu pergeseran dan itu sudah saya sampaikan itu pun juga tidak bisa terealisasi. Nah maka ketika kita kunjungan bareng bersama apakah salah satu Dirjen atau apapun atau Direktur kemudian datang di bawah

kemudian kami sudah menyampaikan apalagi didampingi bersama dengan anggota kalau itu sudah katakan “iya” janji di tengah-tengah masyarakat ya tolong itu yang bisa dan memang bisa dijawab bisa kalau yang memang tidak bisa ya perlu harus kita hindari. Nah ini ada beberapa hal menjadi satu ganjalan ini yang memang perlu untuk bisa diluruskan. Maka aspirasi-aspirasi, usulan-usulan yang datang daripada dari Dapil atau dari tengah-tengah masyarakat yang kita akomodir ataupun yang kebetulan bisa dihadiri oleh beberapa atau bagian dari KKP sesuai dengan Dirjen masing-masing, ketika sudah ketemu dengan masyarakat ya tolong itu bisa menjadi satu realisasi yang bersama-sama kalau memang.

Saya pikir ini menjadi satu hal yang sangat penting Pak untuk bisa diberikan sebagai satu catatan agar nanti kita selalu tidak terjadi kesalahpahaman. Kalau begini kan kita selalu salah paham terus kan beda. Jadi kita tidak tahu apa yang menjadi program yang sedang diluncurkan di sana kita tidak tahu tapi sementara kita mengusulkan hal-hal yang lain jadi kan ini kalau *coro jowone ki slenco*, gitu loh *ngalor kalo ngidul*, *ngetan karo ngulon* kan enggak bisa ketemu terus Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Itu Bu Felicitas nanya, tolong diterjemahkan.

F-NasDem (Drs. FADHOLI):

Oh gitu, jadi (suara tidak jelas) apa namanya, buah semangka berdaun sirih kan gitu jadi sama saja jadi ini gak bisa ketemu gitu loh Bu. Maksudnya gitu *ngalor kalo ngidul*. Nah gitu ya.

Jadi gitu, saya pikir jadi ini sekarang betul-betul kalau biar ini satu solusi bersama Pak Ketua saya pikirnya *ndak* mungkin kan kita secara penindak ada solusi ini kita perlu ada satu, tapi harus ada kesepakatan yang jelas gitu. Berdasarkan kesepakatan yang jelas bahwa hal yang memang masih bisa dilaksanakan ya seperti saya sama Pak Sudin ini kalau memang ada ya bilang ada kalau tidak ada. Ya kalau saya jangan diada-ada kalau tidak ya bagaimana caranya ada kan gitu. Ya bagaimana seharusnya agar bisa tetap kita melakukan hal-hal yang bisa kita sampaikan kepada Dapil kita, kepada masyarakat kita.

Demikian Pak Ketua, dan Pak Calon Menteri mudah-mudahan terkabul. *Akhirukalam, wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam .

Kami persilakan Pak Darori baru Pak Agung, tadi Pak Darori daftar duluan. Silakan Pak Darori

F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):

Izin Pak Agung.

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.

Pak Ketua, teman-teman anggota

Dan para Dirjen, Pak Sekjen yang saya hormati dan seluruh jajarannya.

Ada beberapa hal yang perlu sampaikan. Pertama, Pak Syarif nih Pak Syarif. Beberapa bulan yang lalu, Balainya Bapak mengadakan pelatihan di Kebumen. Ya dan saya hadir tapi kepala dinasnya gak hadir karena bukan se-partainya katanya, saya bukan Partai Sudin juga ya mas (suara tidak jelas) ya? Ya pokoknya partai lain lah, kecil tapi ya karena, sebetulnya kalau Bupatiya kami yang nyalonkan dulu karena saya sebagai Ketua DPC Pak Ketua, tapi *kemlinti* itu mau, mudah-mudahan gak jadi lagi.

Jadi gini pada saat penataran saya tanya gitu, ada 120 orang lah yang hadir nelayan handal. "Saudara kalau melaut *gimana* caranya?" ternyata hampir semuanya nelayan Kebumen itu mainnya masih di bibir pantai Pak Syarif. Dia tidak bisa menghitung kebutuhan minyak gitu. Itu sangat keterlaluhan. Ya pokoknya kalau sudah sampai ada tanda-tandanya pohon apa, kita balik Pak, gitu. Waduh itu kalau kena angin terus bisa gak balik itu ya. Akhirnya saya tanya, laut Kebumen itu terpanjang loh Pak di Jawa Tengah itu, kalau di Utara ada 7 Kabupaten di Kebumen hanya 2, 3 kabupaten mungkin. Mau gak kursus melaut mencari ikan yang besar gitu? Itu bersedia Pak. Makanya waktu itu saya telfon Bapak kan? Tolong ini dianggarkan jangan lewat dinas Pak. Dinasnya itu kalau orang Batak bilang *latteung* itu. Tahu *latteung*? Goblok! gitu. Tolong ditegor Pak dinas itu kan secara tidak langsung bawahan kita, bawahan Bapak-Bapak ya. Ya artinya bawahan teknislah teknis *gitu*, ya itu. Bawahan teknis itu bukan struktural itu ya *urung rampung aku ngomongne* Pak kan gitu, iya kan itu. Ya anak buahnya Bupati tapi kerjanya dari KKP uangnya ya. Itu tolong kursus yang melaut itu diadakan karena saya sudah janji itu ya, satu.

Yang kedua, kemarin kita kunker sama Pak Ketua ke Palembang ini Pak Tio ini. Ya Pak Tio ini cerita sedikit ke Palembang seperti bung anu, pakaiannya pakaian sipil. Jadi ada orang nanya "ini pengusaha baru Pak yang datang itu" ya mohon Pak Tio ini. Ya iya ini pengusaha saya bilang Pak Tio dikira pengusaha. Mudah-mudahan betullah setelah nanti pensiun jadi pengusaha ya? Jadi gini kan Bapak punya penyidik di sana ya saya lihat itu tapi tolong Pak Sekjen ada koordinasi kerja sama dengan Mabes Polri melewati Bareskrim ini ada tanda disininya Mabes Polri Pak, bukan KKP itu. Kalau ini Mabes Polri pangkatnya Kombes, Kapolres itu takut Pak. Itu sudah saya lakukan dari dulu. Saya ini walaupun urusan *kethek monyet*, bintang 3 Pak. Saya punya staf bintang 2 dari Mabes. Jadi kalau mau turun (suara tidak

kelas) yang bintang 2 nemui Kapolda, besok komisi kita ketemu Kapolda gitu. Punya strategi gitu. Kejaksaan juga gitu kami ada staf kejaksaan mantan Kejati. Urus-urus kejasaan sana nanti ketemu saya. Jadi, iya kita *contohin gitu* ya. Oh udah, udah dibagikan. Contoh monyet? Ada nanti.

Nah kalo ada Pak Slamet, terima kasih Pak Slamet, ini memang saya minta bibit ikan ada kami punya 7 kolam, saya lapor ke Pak Slamet sudah panen dan 1 ekorpun gak saya jual. Orang desa sekitarnya *rame-rame ngambil* untuk dimakan gitu. Ini pakannya dari Pak Slamet, bibitnya dari Pak Slamet nanti kalau ada lagi mohon dibantu lagi ya itu.

Nah juga di Kebumen ini kita melepas tukik ya itu dinasnya gak datang Pak. Upt nya KKP yang datang, itu saya *gak ngerti*. Tolong ini dibina atau dibinasakan Pak gitu ya. Saya nih *gak ngerti* nih ya. Jadi kalau kaya *gitu* kapan mau majunya gitu. Nah yang saya tertarik lagi tadi Pak dulu kami *nanggap* wayang menyerahkan simbolik jaring sampai sekarang kapalnya belum datang *gitu*. Apa diserahkan langsung ke Kebumen atau saya gak tahu *gitu*. Perasaan saya, saya sudah agak malu jaringnya saya yang simbolis apa yang *nyerahkan* langsung ya boleh-boleh *aja gitu*.

Selanjutnya saya minta kepada teman-teman ini, ini 2 bulan lagi ada pergantian kemungkinan kabinet kan ya. Jadi teman-teman mau menyiapkan diri hal-hal yang terkait dengan pertanggungjawaban. Contoh kabinetnya Pak SBY begitu keluar, selesai, diperiksa sampai Wapresnya Pak. Seluruh habis gitu. Kalau anda mempertanggungjawabkan, aman. Nah ini tolong mikirkan juga nasib ke depan, memikirkan diri kita apa *gitu*. Makanya fisik yang anda targetkan itu janganlah direkayasa lagi hingga tidak *disclaimer* lagi gitu. Ini pesan saya ya Pak Irjen tolong diingatkan teman-teman. Ini kan sudah, jadi 2 bulan ini menatalah apa yang harus diselesaikan karena Menteri yang baru itu akan mengambil kerjaan 2 bulan terakhir, gak sampai itu ya. Kecuali kalau Menteriya tetap ya seperti itu gitu. Tapi menurut saya saya kira gak tetap itu, menurut Pak Mindo gak tetap katanya karena Pak Mindo kepingin duduk di situ gitu. Amin gitu, ya Pak Mindo ya?

Saya kira itu Pak, jadi saya mengingatkan kepada teman-teman Eselon I ya itu ini masa transisi menyiapkan diri gitu ya untuk bagaimana menghadapi data-data ekspos Bapak, mungkin *paper* 3,4 halaman kepada Menteri baru. Ini loh Pak yang sudah saya kerjakan ya, ini loh yang akan dikerjakan ya. Karena pengalaman saya 3 Menteri Pak itu, *alhamdulillah* gitu dengan cara itu *slamet*, bukan *slamet*, selamat itu. Ya Pak Slamet ya? Saya kira itu Pak Sekjen jadi saya hanya memberikan terakhir saran masukan sehingga teman-teman masih ada. Kecuali kalau teman-teman mau pensiun mau daftar di partai tapi masih lama, 5 tahun lagi gitu. Terima kasih Ketua. *Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Selanjutnya Pak Agung baru nanti Pak Made.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Terima kasih Ketua, terima kasih.

Saya berusaha untuk bersikap netral walaupun ini lembaga politis tentu pijakan kita adalah pijakan yang sifat kepentingan. Kepentingan untuk rakyat banyak, kepentingan untuk kesejahteraan umat. Sehingga di dalam forum ini kami hendak ingatkan kami hendak ingatkan kita sedang membahas APBN 2020. Bapak-Bapak tahu keputusan konstitusi saat ini DPR tidak lagi membahas anggaran sampai dengan satuan tiga tetapi jangan mentang-mentang karena kita tidak punya kewenangan untuk membahas anggaran belanja maupun pembangunan sampai ke satuan tiga, bukan berarti kita hilang mahkota pengawasan, bukan berarti kita tidak punya kewenangan untuk bersama-sama membahas anggaran. Kami memiliki kewenangan yang dilindungi undang-undang dengan menggunakan kaca kinerja 2019.

Kalau tadi disampaikan Pak Sekjen mewakili Kementerian bahwa ternyata aspirasi yang diajukan oleh kawan-kawan tidak memenuhi syarat administrasi. Ada yang tidak memenuhi syarat normatif, ada juga syarat teknis karena lokasinya dan sebagainya dan sebagainya. Tetapi mari sebelum 2020 ini kita bahas kita tengok 2019 atau Pak Sudin tadi keras 2019 membahas 2018. Tolong kesekretariatan dewan dan juga dari kementerian dibuka arsipnya, keputusan-keputusan rapat pada saat itu, catatan-catatan, rekaman-rekaman berapa angkanya? Apa nomenklatur kebijakannya? Kegiatan dan jenis proyeknya apa? Kemudian kita *crosscheck*. Kalau hari ini Sekjen menyampaikan bahwa ada beberapa persyaratan dengan kualifikasi tadi yang tidak memenuhi syarat sehingga tidak bisa diluncurkan sifatnya kok kayak kita yang *ngejar-ngejar* atau minta-minta untuk belanja alokasi belanja pembangunan atau aspirasi, tidak Pak.

Saya ikuti jalurnya Pak Sudin, kalau gak ada sampaikan gak ada, kita gak akan minta-minta. Tetapi apa yang tadi disampaikan tolong dipertanggungjawabkan berapa angka tahun 2018 yang disepakati, berapa angka APBN 2019 yang disepakati kemudian jenis belanja dan kegiatan apa saja, yang sudah terserap apa saja, yang tidak terserap apa saja. Jangan sampai nanti kita sudah sepakat, tetapi ternyata tidak memenuhi syarat - mohon maaf Pak Sudin- barangkali kita tidak memenuhi syarat tapi kita juga cek tidak memenuhi syaratnya itu dimana? Kalau ternyata tidak memenuhi syarat berarti ada mata anggaran yang sudah disepakati tidak se terserap tidak dibelanjakan.

Pak Presiden pada saat Paripurna itu menyampaikan suksesnya Pemerintah ini bukan dari besarnya angka yang dibelanjakan oleh APBN. Bukan besarnya kegiatan yang bisa diserap oleh kementerian. Tapi sebesar mungkin bagaimana mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kalau ada belanja yang tidak terserap tentu ada angkanya dong. Ah nanti tolong yang *ngurusin* keuangan siapa ya? Pak Sekjen ya? Yang tidak terserap itu berapa? Yang yang komitmen ini, fokus pada komitmen apa, kesepakatan aspirasi yang dipungut oleh teman-teman DPR. Sehingga nanti, jangan sampai lah kita di ruangan ini kita pusing memikirkan kesejahteraan rakyat bersama-sama, kita lelah bersama-sama, akhirnya kita tertidur bersama-sama tetapi jangan sampai mimpi kita berbeda-beda. Saya berharap keputusan 2020 besok adalah kegiatan-kegiatan yang memenuhi skala keinginan rakyat bukan skala keinginan pejabat. Siapapun menterinya nanti kelak. Ini mumpung tinggal beberapa bulan lagi. Teman-teman yang masuk jajaran koalisi dan mungkin ada minat ke KKP silakan susun visi misinya. Tetapi jangan visi misi yang memenuhi skala keinginan pejabat. Keinginan masyarakat yang kita kejar dan jadikan target. Tolong 18, 2019, catatan-catatannya dibuka kalau perlu dibebaskan. Sehingga, 2020 ini teman-teman dewan tidak akan minta-minta lagi karena kita sadar diri “oh saya ternyata tidak memenuhi syarat administrasi, oh ternyata kelompok-kelompok yang saya perjuangkan belum berbadan hukum, oh ternyata areal-arealnya tidak cocok dengan apa yang digariskan oleh KKP” Jadi kita tahu, jalan sudah berapa langkah, kemudian berapa yang harus kita tempuh. Kita bisa koreksi kita. Jangan cuma keterangan normatif yang seperti itu terus kemudian kita jadi silang pendapat.

Melalui Pimpinan, kita buka 2018 2019 untuk jadi potret dan isu analisis penentuan APBN 2020. Kalau belanja di tahun 18, 19 komitmen-komitmennya selesai dengan baik, saya tentu akan mengajak untuk menyepakati, memutuskan APBN 2020 kita setuju. Tetapi kalau ternyata belanja yang tahun kemarin saja tidak sesuai dengan komitmen kita, bagaimana mungkin kita akan memenuhi keinginan dari Kementerian KKP untuk di APBN 2020. Saya rasa ini Pak, singkat, jelas, cuma 2 menit tadi hitung. Mudah-mudahan poinnya bisa dicatat, kalau Pimpinan setuju, buka. Saya nilai Pimpinan, saya minta tolong tanya ke Sekretariat punya gak catatan-catatan 2018 dan 2019, karena kita 2020 tidak punya pisau analisa untuk menyetujui atau tidak menyetujui anggaran ini. Tapi kita pakai potret kemarin. Kalau kemarin saja sudah tidak sepakat, tidak mufakat, *ngapain* kita bersusah payah di 2020?

Terima kasih. *Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Untuk catatan saja untuk Bapak ingat tahun lalu kita menyetujui anggaran sempat *voting* 6 4. Enam menyetujui 4 tidak. Jadi waktu itu kalau gak salah 5 3 karena ada 2 yang tidak hadir. Ya boleh disimpulkan 6 4 lah. Jadi saya pikir ini kita belum bicara ke arah sana, kita baru bicara materi yang masih bisa kita diskusikan. Saya pikir masih terbuka panjang lebar karena intinya yang menjadi kendala itu mungkin gak diselesaikan, kan begitu. Kalau urusan 2020 nanti biarlah periode berikutnya. Tapi yang jelas, acuan penggunaan anggaran kita adalah 4 tahun yang lalu seperti apa? Tapi kembali ke teman-teman fraksi kan akhirnya memutuskan. Sudah kemarin diputuskan nyatanya kan masih cukup banyak yang mendukung, tidak masalah. Saya tidak mencoba untuk kita bicara *voting*, kita bicara tentang realita, fakta bahwa kita tidak perlu harus **voting** kalau bicara anggaran, kita bicara esensi masalah yang bisa kita hadapi.

Saya pikir masukan Pak Agung menjadi catatan dalam rapat ini, tinggal nanti teman-teman yang lain seperti apa tadi sudah ada masukan-masukan dari Pak Sudin, Pak Hasanuddin. Pak Made Urip mungkin kami persilakan. Setelah Pak Made Urip.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Pimpinan, izin saya gagal paham. Maksudnya masukan ini menjadi catatan untuk saya atau?

KETUA RAPAT:

Ya untuk rapat ini dong Pak.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Ya artinya bisa diterima saran pendapatnya tinggal nanti bagaimana.

KETUA RAPAT:

Iya dong.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Bagaimana pandangan Bapak sudah seperti Presiden kita tolak, gak mungkin lah.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Jadi untuk diluruskan Pak. Apa yang kami sampaikan panjang lebar tadi dari A sampai Z bukan untuk menggalang kekuatan secara politis walaupun itu hak kami untuk bagaimana tidak menyetujui 2020 APBN. Tetapi

ayo kita lihat kita buka bareng-bareng tahun 18 dan 19 apa yang sudah disepakati. Kalau ternyata ada beberapa tidak memenuhi persyaratan administrasi, normatif, dan teknis tentu ada anggaran yang belum terserap dong di situ tapi karena kalau ternyata sudah terserap semua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya ini hak-hak Bapak, hak kita semua, hak anggota untuk memberikan penilaian. Ini memang tahun anggaran saya pikir ya haknya tidak bisa digantikan oleh siapa saja. Saya pikir, saya tadi memberikan masukan memberikan catatan bahwa kita pernah mengambil keputusan di ruangan ini, dalam mengambil keputusan anggaran waktu itu yang mimpin bukan saya, Pak Viva Yoga, Pak Viva kalau gak salah saya waktu itu ada tugas keluar. Sehingga waktu itu kesimpulannya adalah 5 menyetujui 3 tidak menyetujui akhirnya anggaran tetap dilaksanakan.

Saya persilakan Pak Made Urip, Pak Mindo abis ini ya? Silakan Pak Made.

F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):

Ya terima kasih Pak Ketua

Rekan-rekan anggota Komisi IV yang saya hormati

Teman-teman Kementerian Kelautan dan Perikanan

Sekjen dan seluruh Eselon I

Saya sedikit menyoroti masalah kebijakan yang telah diambil selama ini oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Salah satu diantaranya adalah mengenai pemberantasan *illegal fishing* dan ini mendapat sambutan yang begitu membahana di masyarakat. Yaitu tentang *illegal fishing* ini dengan membakar yaitu kapal-kapal asing yang masuk secara ilegal ke Indonesia itu dengan begitu antusias dilakukan Kementerian Perikanan terutama oleh Ibu Susi. Nah tetapi banyak juga orang yaitu menyoroti persoalan ini apakah cukup itu hanya membakar itu saja? Nah saya ingin tanyakan apakah sudah pernah dilakukan evaluasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan mengenai kebijakan ini. Apakah dengan membakar itu kemudian mengalami penurunan tentang *illegal fishing* ini atau tidak? Nah ini jadi barangkali apakah perlu perbaikan-perbaikan misalnya entah disana sini atau kerja sama dengan Angkatan Kaut misalnya. Nah barangkali ini perlu dilakukan evaluasi ya secara holistik.

Yang kedua, tadi sudah banyak yang disampaikan oleh teman-teman tentang gambaran program kerakyatan yang telah dilakukan oleh Kementerian Kelautan di masing-masing Eselon I yang sangat sulit sekali

diakses oleh teman-teman anggota DPR terutama di dapilnya. Saya mendapat informasi banyak tentang ini dan juga TA-TA kita, kurang *welcome* terhadap apa, usulan-usulan dari daerah terutama dari dapil-dapil itu. Dan saya juga merasakan itu. Saya dengan Pak Mindo ini sudah hampir 5 periode disini, *ndak* pernah pindah-pindah di Komisi ini. Ini rasanya paling sulit agak susah untuk mendapatkan informasi tentang program perakyatan di masing-masing Eselon I ini. Saya bisa membandingkan antara menteri yang satu dan menteri yang lainnya, itu. Nah jadi barangkali ini perlu dilakukan perbaikan secara internal ini di Eselon I ini. *Welcome* lah tentang itu kan bukan untuk anggota DPR aja tapi untuk rakyat itu, untuk rakyat, masyarakat.

Nah selanjutnya yang ketiga, ini ada program penguatan modal untuk nelayan kita yang kerja sama dengan perbankan. Katanya apa, bunga ini sangat tinggi yang tadinya 3% kemudian sekarang naik menjadi 7% begitu. Apa betul apa atau *ndak*? Ini akan apa, memperlemah kondisi penguatan modal para nelayan kita ini. Barangkali ini beri kemudahan-kemudahan pada nelayan kita

KETUA RAPAT:

Ini BLU Pak Made Urip.

F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):

Ya semacam itu

Nah selanjutnya yang terakhir, kalau di Pertanian relatif mudah sekali kita akses program. Dan ada program di sana itu tentang pembagian kartu tani dan terutama untuk mendapatkan akses apa, subsidi pupuk. Kita kemarin di Jawa Timur itu Jawa Timur itu adalah sebagai salah satu *pilot* proyek yang penerapan kartu tani itu cukup berjalan bagus di lapangan. Saya ingin mendapat informasi tentang kartu nelayan ini sejauh mana sudah dilakukan oleh teman-teman di Kementerian Kelautan ini apakah sudah berjalan bagus atau tidak atau itu butuh evaluasi lagi. Sehingga kedepan ini bisa berjalan dengan baik ataukah mungkin perlu dilanjutkan atau tidak ini tentang kartu nelayan ini karena ini sangat penting sekali, buat para nelayan untuk akses program dan lain sebagainya. Terutama yaitu alat-alat penangkap ikan ini.

Nah jadi itu Pak Ketua dan Pak Sekjen yang saya hormati. Dekimian juga teman-teman di Kementerian Eselon I yang hadir pada saat yang berbahagia ini. Jadi coba berikan informasi-informasi tentang program kerakyatan itu kepada kita semuanya sehingga kerja sama ini bisa kita lakukan dengan baik *gitu*.

Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Made Urip. Silakan Pak Bagus.

F-PG (A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.):

Terima kasih Pimpinan

Jadi tadi Pak Made Urip sudah menyampaikan banyak hal. Saya *cuman pingin* Pak, Pak Sekjen ilustrasi Pak. Kalau saya sekilas dengar informasinya kalau *ngelihat* dari postur keuangan KKP ini kan lebih banyak pada pengawasan Pak. Jadi saya ingin coba kita hitung sejauh mana atau sebesar berapa postur keuangan yang berpihak kepada pergerakan ekonomi kerakyatan yang mampu berimplementasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat ini. Jadi kita sebenarnya banyak sektor Pak, bagaimana pugar kita bagaimana nelayan kita. Jadi kalau dulu ada PUMP Tangkap, sekarang apa yang bisa kita gerakkan di PUMP Tangkap ini. Nah masyarakat kita butuh kapal, butuh apa butuh perahu-perahu kecil Pak. Kalau kemarin Bu Menteri bilang lebih banyak akan membantu perahu kecil. Nah sekarang realitanya seperti apa? Nah ini, jadi seperti alat tangkap kemarin, tahun kemarin itu yang hanya datang pancing saja Pak. Bagaimana sekarang jaring kita tingkatkan, jadi ini penting sekali kira-kira.

P2HP, nah ini Ibu-ibu nelayan kita Pak. Kemarin-kemarin terima kasih Pak Sekjen sudah memberikan program gemar makan ikan. Itu bagus banget, masyarakat berteriak “terima kasih KKP!” begitu Pak. Banyak pengetahuan, banyak edukasi yang diberikan banyak sekali. Nah sekarang pendampingan ini perlu. Kalau kita suruh dia makan ikan, teknologi buat pakanan itu bagaimana? Ah ini kemarin Pak Syarif di Karang Asem sudah *ngajarin*, terima kasih itu. Nah ini perlu Pak P2HP ini perlu kita tingkatkan sehingga kalau dulu pas zamannya Pak Cicip, kita bisa melahirkan nelayan, ibu-ibu nelayan jadi pengusaha. Sekarang masih jalan Pak, dari gak punya apa-apa Pak Syarif *ngajarin* dulu sekarang sudah punya 5 sepeda motor yang bergerak ke desa-desa Pak. Itu P2HP itu programnya. Ah ini yang yang seperti itu kira-kira bisa gak kita sekarang di era sekarang ini kita gerakkan lagi seperti itu Pak? Nah ini penting sekali, begitu juga di budidaya tadi sudah sempat banyak saya cerita nih bagus sebenarnya Pak. Bagaimana kita melihat ke laut tapi bukan berarti kita membelakangi daratan, dimana sebenarnya budidaya itu sangat berpotensi untuk peningkatan kesejahteraan kita. Nah ini saya yakin Bapak-bapak sekalian, Bapak/Ibu sekalian sudah ahli di bidang itu *cuman* sekarang bagaimana lebih banyak kita *merealitaskan* seperti itu. Itu kira-kira Pak Pimpinan, terima kasih.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.)

Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya terima kasih Pak Bagus, selanjutnya Pak Andi Akmal kami persilakan. Bapak mau bicara kan? Iya kan saya sudah lihat Bapak ingin *ngomong*.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.)

Iya Ketua, terima kasih.

Pimpinan dan anggota Komisi IV

Dan dari Kementerian KKP yang saya hormati.

Saya tidak berbicara mengenai masalah 2019 karena tadi sudah dibahas teman-teman dan mungkin sudah ada tanggapan dari KKP gitu ya. Saya melihat ke depannya 2020 karena ya kita bicara anggaran 2020. Tema besar RKP kita ini kan adalah bagaimana sumber daya manusia gitu. Nah tentu kita ingin nantinya Pak Ketua melalui Sekjen karena kan sebetulnya pergeseran antar Eselon I ini kan masih dimungkinkan ya kan? Dan bisa di..di apa diberikan kepada di mana kita mau fokus ke 2020 gitu. Ah tentu mengenai masalah SDM ini kita melihat bahwa sumber daya manusia perikanan kita ini sangat di bawah gitu. Oleh karena itu tentu kita berharap bahwa apa namanya, anggaran ya Pak Sekjen ya perhatian anggaran kepada BPT maupun yang lainnya itu bisa ditingkatkan gitu. Misalnya bagaimana masalah kemarin ya 2019 atau sebelumnya itu apa namanya tentang kelompok, kelompok kita ini banyak yang tidak memenuhi syarat. Sebenarnya kalau ini kombinasikan dengan program dari BPSDM nya, dengan penyuluh yang kita ada, penyuluh kita itu, ini sebenarnya bisa membantu masyarakat kita, kelompoknya itu bisa, bisa apa namanya bahkan bisa *bankable*, bisa bermitra dengan perbankan bukan hanya bantuan dari, karena bantuan sifatnya hanya sementara tapi harapan kita adalah bagaimana mereka bisa menjadi pengusaha-pengusaha perikanan.

Oleh karena itu ke depannya Pak saya berharap pelatihan-pelatihan untuk penyuluh kita kemudian juga untuk kelompok nelayan ataupun kelompok-kelompok yang dipersiapkan itu betul-betul bisa ditingkatkan gitu. Yang sudah bagus saya kira dilanjutkan ya dari budidaya selama ini sudah cukup bagus. Tinggal bagaimana juga program di perikanan tangkap ini tidak usah berpikir kita mau bantu masyarakat besar-besar *gitu*. Ini kan, karena yang dibutuhkan masyarakat bukan masalah besarnya tapi apa yang menjadi kebutuhan mereka gitu. Ya jadi apa namanya, kita berharap bahwa betul-betul kehadiran KKP di daerah itu dirasakan oleh nelayan kita. Dan sekali lagi saya berharap 2020 ini apa bisa menjadi lebih baik Pak dibandingkan dengan 2019 ini Pak.

Kalau saya disini ada beberapa orang yang masih lanjut tentu kita ingin menagih terus ke depannya gitu, iya kan? Jadi dan harapan kita ke depannya

Pak Ketua juga anggaran KKP ini ke depannya juga bisa meningkat sehingga apa namanya, dunia perikanan kita bisa berkontribusi besar untuk mengatasi kemiskinan dan memperbaiki ekonomi kita *gitu*. Itu saja sifatnya Ketua, saran ya, sekali lagi bahwa apa namanya, hutang-hutang yang bisa diselesaikan, selesaikan Pak. kemudian masih ada waktu.

Kemudian, ah yang saya terakhir yang saya sarankan Pak Ketua dan juga Sekjen, harus ada Pak PIC-nya Bapak setiap Dirjen dengan Komisi IV Pak. Ini kita kenapa perikanan KKP dengan Komisi IV ini selalu tegang karena komunikasi kita tidak bagus, iya kan? Ya DPR punya fungsi *budget*, fungsi pengawasan, undang-undang tapi kurang mendapatkan komunikasi yang baik Pak. Oleh karena itu tunjuklah staf Bapak khusus itu untuk berkomunikasi dengan tenaga ahlinya teman-teman di Komisi IV. Sehingga, apa yang menjadi aspirasi, apa yang menjadi kekurangan, itu bisa dijembatani gitu Pak. Ini ke depannya ya Pak ya? Jadi sekali lagi Pak Dirjen ini jangan lagi 2020 nanti kita ketemu lagi masalah yang sama. Waduh celaka kita ini Pak kalau ini kita masalah- masalah terus ini. Ya saya kira demikian Pak Ketua. Terima kasih. *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Jadi garis besarnya yang saya bisa tangkap dari masukan teman-teman, saya juga ingin coba merangkai menjadi salah satu bentuk rangkaian untuk bisa difokuskan untuk kita simpulkan di Raker besok bahwa komunikasi dengan KKP ini masih perlu pendalaman lebih dalam. Terbukti tadi Pak Nillanto-kan menjelaskan ini itu ini itu ada ternyata *missed* komunikasi di, maaf saya tidak bermaksud mengecilkan atau membanding-bandingkan antar Dirjen. Dalam pandangan saya, Budidaya itu walaupun mungkin belum sempurna tapi komunikasinya terus berjalan. Masih ada yang, itupun masih ada yang kurang. Nah jadi PIC salah satu solusi menurut saya.

Kan kita sudah tahun ke-5 ini Pak. Ini anggaran mau yang ke-5 tahun kita sah kan. Masa masalahnya masih klasik yang ini ini saja. Kalau memang tidak bisa kita juga memahami misalnya kapal tidak bisa karena *tender* belum selesai. Kita juga bisa paham tapi jangan yakinkan kami untuk menyampaikan ke konstituen, membantu Bapak-bapak menyampaikan ke konstituen kita. Pak tapi begitu kita sudah sampaikan tahu-tahu barangnya gak ada. Ini kan juga memukul kita, gak bagus kita dipertaruhkan kredibilitasnya seolah-olah kita *cuman* obral janji. Nah ini, ini hal-hal seperti ini mohon kita mulai kurangi, mulai perbaiki. Saya yakin Bapak mungkin berusaha, saya gak tahu kenapa terkendala. Di Pertanian dengan *skope* juga yang gak kalah luasnya juga ada masalah yang sama tapi kita mampu mengendalikan. Kemarin Bu Menteri pada saat Raker sudah memberi selama itu untuk kepentingan masyarakat akan *pull*. Berarti kan sudah gak ada masalah secara kebijakan harusnya.

Nah ini, jadi tolong saya tadi dengar Bapak sebelum rapat akan baru akan memanggil di minggu-minggu ini, karena tidak menduga akan ada rapat RDP sekarang karena kita batasan kita tinggal hari Senin untuk Raker. Kita gak ada lagi selain hari Senin karena hari Senin itu harus sudah *final* tanggal 17 sudah Paripurna kalau tidak salah, 24 ya? Tapi kita hari Senin? Terakhir Raker dari Banggar, Banggar akan bahas terus. Butuh finalisasi dari kita. Nah kami harapkan, rapat ini memang kita tidak ngambil kesimpulan. Bapak nanti tolong dari pendalaman yang sudah kita lakukan ini tolong Bapak nanti fokuskan pada saat Raker besok sudah gak ada lagi permasalahan. Apa yang menjadi masalah, apa yang tidak relevan tolong Bapak buka untuk kami.

Jadi saya pikir ini, Bapak Ibu sekalian saya pikir kita gak perlu lagi perpanjang lagi karena secara prinsip kan sudah kita buka tinggal nanti teknisnya. Tadi tentang asuransi, tentang kredit apa namanya tuh BLU yang 7% tolong di klarifikasi sekarang. Kemudian tadi tentang apa, serapan-serapan, yang kata Pak Agung tidak terserap apa yang terserap itu seperti apa. Kita gak mau cari kesalahan, kita mau, kita kan membangun komunikasi sebagai mitra yang sejajar. Bapak eksekutor, kami legislator. Jadi jangan, jangan beranggapan bahwa kita seolah bersebrangan kemudian hantam-hantaman. Gak ada gunanya gitu loh. Saya pikir ini, saya persilakan Pak Nilanto tolong mengomentari apa yang menjadi.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Ketua sedikit, saya lupa tadi.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):

Pak Ketua satu hal lagi tadi, selama 4 tahun, eh berapa tahun ini, Undang-Undang Perlindungan Nelayan itu sudah dihasil, sudah kita sepakati ternyata pemahaman di nelayan kita itu di daerah itu mereka belum ada sosialisasi dari Kabupaten sangat jarang. Oleh karena itu mungkin kedepannya Ketua 2020 ini Pak Nilanto perlu memikirkan Pak. Kita bersama-sama Komisi IV untuk sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Nelayan tadi itu. Jadi bisa sama-sama kita apa, menerima aspirasi masyarakat atau menyampaikan secara teknis apa-apa yang menjadi kewajiban daripada Undang-Undang Perlindungan ini Pak. Nah itu masukan saja Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, ini salah satu juga kan Bapak kan kadang-kadang memang punya kegiatan sosialisasi, Bapak punya kewajiban loh untuk menjelaskan aturan sudah bawa, Bapak buat. Kenapa Bapak harus sendirian gak melibatkan

kita? Di daerah kita ini kan juga merupakan basisnya nelayan sebagian besar, seluruh Jawa sebagian besar. Tadi Pak Darori, Kebumen, pantainya terpanjang, Kabupaten terpanjang yang pantainya di Jawa Tengah. Beliau gak minta apa-apa, Beliau cuma minta Bapak melatih, ininya ada, masyarakatnya mau, tinggal dilaksanakan. Jadi saya pikir inikan kaya *gini-gini* kan hanya kita menyambung apa yang menjadi tugas Bapak, kami mendapat manfaat. Kami di Dapil kami itu merepresentasikan masyarakat yang memang faktanya ini gitu loh. Jadi Bapak Ibu sekalian saya pikir ini.

Oh silakan Pak.

F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):

Sedikit mau tambahkan Pimpinan, sebenarnya sudah diusulkan, disampaikan oleh beberapa waktu lalu. Saya gak tahu apakah yang ingin sampaikan itu membantu atau membebani? Beberapa waktu lalu parlemen kan menginginkan begitu banyak tugas pokok dan (suara tidak jelas) tetapi kita ingin minta saling meringankan, saling membantu, saling *mensupport*. Dalam bentuk apa Pak? saya mengusulkan di setiap Eselon I teknis ada yang namanya program bimbingan teknis. Mungkin sudah ada *cuman* barangkali kami hanya mendengar. Kalau mengundang anggota parlemen tentu kan mungkin harus diberikan pesawat, atau bagaimana itu kan? Tetapi karena semangat kami adalah kami sebagai mitra untuk saling mendukung, saling *mensupport*.

Dan itu mengapa saya lakukan? Komisi lain itu bisa dan banyak. Bimbingan teknis sebagai bentuk apa? Sebagai narasumber. Yang diundang adalah *stakeholder* yang di Budidaya barangkali. Daya saing dalam rangka untuk meningkatkan pasar industri kecil yang berbasiskan perikanan, kenapa coba kita angkat? Gak usah jauh-jauh lah yang selalu saya sampaikan itu kan gemar makan ikan. Bapak disini kan para ahli semua untuk bagaimana makan ikan yang benar. *Wong mbok* itu bikin seribu, sejuta paket juga bisa. Teknis nya kami gak ikut-ikutan Bapak, kami juga takut, kami juga sebagai sebagai dihormati diorangkan sebagai seorang pembicara pun *cuman matur nuwun*. Tapi sampai sekarang belum pernah ada mendengar itu. Apakah itu jadi beban? Ya kalau jadi beban ya saya gak bisa maksa namanya kita juga penyambung lidah rakyat. Sosialisasi Undang-Undang barangkali? Gak usah jauh-jauh di nelayan itu kan juga butuh sosialisasi, implementasi dari Undang-Undang Perlindungan Nelayan, Petani Garam, dan berikutnya, tambak itu, banyak. Kami gak mau masuk dalam ranah teknis karena itu gak boleh. Tetapi kalau teman-teman, tetangga kami di sana sebagai pembicara waduh sudah capek itu, bukan bermaksud kami, kami juga sibuk loh Pak. Di internal kami sendiri itu program kegiatan kami sangat sibuk, harus tabrakan sehingga kami harus memprioritaskan beberapa yang lain.

Jadi barangkali Bapak juga terbantuan, kami juga merasa senang ternyata proker jalan. Makanya kemarin saya selalu menyampaikan pada waktu itu Pak Nilanto masih Dirjen Daya Saing itu. Kita ini surga ikan, gizi kita itu tinggi tetapi sebagai orang perikanan untuk per kilo makan ikan kita itu masih kecil.

Jadi Saudara Dirjen yang Daya Saing, saya mengusulkan 500% anggaran untuk gemar makan kita tingkatkan Pak. Tetapi kalau anda belum bisa mencari program nanti *tak* ajarin Pak, saya sekolah perikanan. Mudah sekali, saya gak kenal dengan Direktur yang membidangi, apa itu namanya itu tadi? Apa daya saing, gak kenal satu pun. Secara nama ya tapi kalau personal saya kenal, ketemu juga disini kok. Pernah ada (suara tidak jelas) cerita itu mendorong anggaran dalam rangka untuk memperkuat. saya memperkuat konten disini. Jadi kalau bagaimana mencari suka ikan itu dasarnya itu sederhana, *cuman* hanya bikin *leaflet-leaflet*.

Waktu itu mohon maaf Pak Nilanto, sudah kita *tambahin* Pak, ya tuhan ya Allah ya Rabb, *tambahin* untuk gemar makan ikan *cuman segitu*, bagi saya itu masih kurang banyak itu. Kalau perlu Pak, untuk menghindarkan ego disebar saja seluruh Direktorat Jenderal maskan itu bagaimana untuk mencintai makan ikan. Jepang itu tinggi, pendek-pendek sama kaya kita kok sekarang bagaimana dia kan termasuk yang cerdas gitu. Secara tidak langsung Pak Slamet juga itu bisa mengkampanyekan gemar makan ikan itu kalau memang Pak Sekjen tidak berkenan, keberatan, ego Dirjen ini dikurangi atau ditambahi dalam rangka untuk meningkatkan kampanye makan ikan.

Jadi kembali Pak Sekjen dan Ibu Bapak sekalian. Saya hanya ingin membantu, kami kalau memungkinkan, diperkenankan saya, di kami diperlibatkan. Sebagai pembicara, buka acara kalau sebagai pembicara gak boleh pun diundang situ pun kami sudah berterima kasih. Kalau ternyata sebagai pembicara kami membebani dari teman-teman sekalian, karena ini saya sampaikan sudah berulang kali Bapak. Jadi entah sosialisasi, entah bimbingan teknis, entah apapun namanya tapi dari sisi semuanya semua ke Bapak. Begitu Pak Sekjen dan Ibu Bapak sekalian mohon maaf, karena waktu itu sudah saya sampaikan ternyata kami juga belum dapat begitu respon. Tapi saya hormat pada Prof Syarif, detik-detik akhir menjelang *injury time* pinalti kami diundang sebagai pembicara. *Matuh nuwun*, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik Bapak Ibu sekalian

Ini saya satu juga pengingatan untuk kita semua. Memang saya sudah dengar juga Pak, Pak Rahmad Handoyo dulu sangat getol menyampaikan. Bapak ide gemar makan ikan kan dari KKP tapi *cuman* slogan. Kan bisa, kenapa gak misalnya besok kita *ngadakan* bakar ikan di lapangan sepak bola

DPR. Kita libatkan semua media, makan. Di mulai dari wakil rakyatnya, besok ke dapilnya masing-masing. Kaya dulu Bupati Halmahera mana itu, bikin pecahkan rekor muri bakar ikan terpanjang di Indonesia 15 kilo atau 20 kilo. Saya ikut malam itu, *nyicip* makan, dari kilo 0 sampai kilo 20 saya makan ikan saya *cobain* semua. Sepanjang titik saya makan, makanya saya agak sedikit cerdas.

Baik Bapak Ibu sekalian,

Saya pikir ini Pak Nilanto tolong ditanggapi nanti kalau memang sudah tidak ada ini jadikan sebagai acuan kelengkapan. Jangan lupa PIC itu memang kelihatannya sederhana tapi ini sangat penting, untuk membangun, membuka pintu. Jangan ada curiga di antara kita, sampaikan. Jangan nanti yang perwakilan Bapak yang diandalkan, perwakilan Bapak yang sendirian itu, gak mampu. Nanti biar TA ini sangat terbuka, dua arah. Ada yang kurang ini. Saya gak lihat tuh, karena atau mungkin karena dirjen yang gak diganti-ganti itu Dirjen Budidaya jadi seolah-olah *steady* saja kalau yang lain kan berganti. Pak Syarif dulu dari, Pak Syarif sampai sekjen balik lagi sampai sekarang juga Pak, Pak siapa namanya Pak Toto ya itu itu saja. Makanya mungkin Pak Toto ya dapat nama terus karena gak itu-itu saja sudah sistemnya jalan. Nah mudah-mudahan ini menjadi solusi. Saya pikir kami persilakan Pak Sekjen.

F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):

Tambah sedikit Pak Ketua, masukan saja, interupsi, sedikit saja.

Pak Sekjen, mohon maaf. Kemarin saya kunker pribadi sama Pak Syarif ke Sumatera Barat. Nanti kan ada politeknik perikanan yang baru kan Pak ya? Berarti kan 3 tahun yang akan datang mengeluarkan sarjana-sarjana perikanan yang handal. Kami berharap waktu itu sama beliau bikin kelompok mereka itu jadi mereka yang dibantu kelompoknya jadi gak lepas gitu. Jadi setelah mereka kuliah, jadi sarjana, bikin kelompok, kita bantu. Itu mantap itu Pak. Dan semua sudah 14 ya Pak Syarif ya? 14 lokasi ya di Indonesia ya. Belum ada SUPM nya ya? Itu saja lah yang dikembangkan seperti Pak Rahmad sampaikan tadi. Jadi kawan-kawan yang lulus baik dari SUPM atau Politeknik Perikanan sudah itu saja yang kita berdayakan sudah, kita berdayakan dan sekitar kampus itu kita ajak juga bergabung gitu. Kalau sedikit kita tambah Pak, kita tambah anggarannya Pak Syarif ya. Itu mungkin tambahan saja Pak.

Terima kasih. *Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Nilanto.

SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN (Ir. NILANTO PERBOWO, M.Sc.):

Baik terima kasih Pak Ketua dan Ibu Bapak sekalian yang saya hormati

Pertama-tama saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala saran, masukan dan begitu konstruktif dari Pak Sudin, Pak Hasanuddin, Pak Fadholi, Pak Darori luar biasa pengalaman 3 Menteri. Ini kami garis bawah, huruf tebal, huruf besar semuanya Pak, kami akan mempersiapkan sebaik-baiknya. Pak Agung saya terima kasih sekali masukannya memberikan inspirasi kepada kita dan keyakinan kepada kita untuk KKP untuk senantiasa selalu memperbaiki dari waktu ke waktu. Pak Made Urip, terima kasih sekali Pak Made Urip kita sudah bersama sejak 5 periode. Jadi sekian puluh tahun bersama dengan Bapak dan saya memahami tentang hal ini mudah-mudahan Pak Made Urip jangan bosan-bosan mendorong KKP untuk bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan yang lebih penting untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara kami di Kementerian dan di Komisi IV DPR RI.

Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian yang saya hormati

Dari apa yang disampaikan oleh Pak Ketua sebelum memasuki ke agenda berikutnya terkait dengan rencana kerja 2020. Izinkan saya menyampaikan beberapa hal dari apa yang telah Ibu Bapak sekalian sampaikan kepada kami. Yang pertama, kami ingin memastikan sekali lagi bahwa alokasi anggaran tahun 2019 untuk berbagai macam jenis bantuan Pemerintah kita sudah punya tabulasinya lengkap satu per satu dan segala kekurangan yang sedang kita alami saat ini. Pak Ketua saya mohon izin untuk berkenan untuk mengundang para Tenaga Ahli, Pimpinan, dan Ibu Bapak sekalian seluruh anggota Komisi IV DPR RI pada hari Jumat besok mulai jam 8 pagi khusus untuk kita buka semuanya satu per satu. Kami sudah memiliki daftar Pak setiap anggota mulai dari Pimpinan anggota semuanya sudah ada. Ada di mana saja progresnya, semuanya ada. Oleh sebab itu kami ingin komunikasi dengan para TA dan PIC kami. Ini harus minum *kratingdaeng* nih supaya lebih kencang lagi untuk bisa berlari memahami semuanya satu sama lain.

Kemudian yang kedua, Ibu Bapak sekalian yang kami hormati, bahwa komunikasi antara PIC dari kami dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tentu Ibu Bapak sekalian, disamping saya sebagai Sekjen, para Dirjen, kawan-kawan Dirjen, Kepala Badan para Ses dan Kabag Program serta Direktur itu adalah PIC yang bisa setiap saat dihubungi. Kemudian untuk memudahkan Bapak Ibu sekalian seperti biasa seperti lazimnya kami sebagai pintu untuk masuk dari Kementerian Kelautan dan Perikanan namun demikian untuk lebih teknisnya yang lazim kita lakukan adalah melalui kawan-kawan para Ses, Sekretaris Badan maupun Sekretaris Direktorat Jenderal, sehingga demikian internal bagi kita akan lebih mudah. Demikian juga mohon izin

Bapak Pimpinan, Pak Ketua untuk *hub* komunikasi di antara kami berdua untuk saling kita ketahui bersama sehingga Pak Rahmad Handoyo, *nyuwun sewu* Pak Rahmad Handoyo, saya terima kasih sekali dukungan selama ini kepada program gemar ikan kami. Selama saya menjabat di Dirjen PDS dan ada Pak Agus Suherman sekarang yang melanjutkan. Ini luar biasa dampaknya dari dukungan Bapak dalam beberapa raker untuk bisa meningkatkan anggaran gemar ikan.

Untuk yang berikutnya saya pikir ini gayung bersambut Pak Edhy, Pak Ketua, dan Pak Rahmad Handoyo mudah-mudahan kita bisa jadwalkan makan ikan bersama, gemar ikan. Mempunyai agenda bersama yang kita letakkan Pak yang kita bisa baca sehingga komunikasi *nyambung* jadwalnya begitu padat Bapak-bapak sekalian luar biasa padat tanggung jawabnya. Kita pertemukan Pak dalam satu titik komunikasi.

Demikian Bapak Ketua yang dapat kami sampaikan sehingga sekali nanti mohon berkenan kami pun juga akan komunikasi ke TA Ibu Bapak sekalian akan kami undang hari Jumat jam 8 pagi untuk Perikanan Tangkap dan Perikanan Budi daya serta Ruang Laut akan kita buka semuanya kita beberkan, seperti ini nanti keadaannya.

F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):

Pimpinan, menyela sedikit.

Jadi di samping tadi katakanlah merencana dari ada itikad baik Jumat mengundang TA untuk sebagai PIC meneliti kekurangan-kekurangan syarat kita, ada yang tadi belum terjawab, karena kita kan menggunakan kaca serapan di 2019. Komitmen-komitmen di sana angkanya berapa dan kalau tidak terbelanjakan, tidak terserap kan berarti ada anggaran sisa. Apakah ini termasuk anggaran sisa yang balik ke kas negara gitu loh atau memang ada kegiatan itu yang dibelanjakan sendiri kemudian dilaksanakan sendiri, dipertanggungjawabkan sendiri *gitu*. Nanti angka-angkanya kami juga perlu diberitahu *gitu*. Terima kasih.

SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Terima kasih ya Pak Ketua.

Yang terhormat Pak Agung.

Kami menyambut baik Pak usulan Bapak. Pada intinya pada saat nanti hari Jumat Bapak, kami akan sampaikan semuanya. Dan tentu Bapak-bapak sekalian memahami tahun anggaran akan berakhir pada bulan Desember. Kami, seperti yang saya sampaikan secara pribadi pada saat RDP sebelumnya KKP *committed* untuk bisa mengeksekusi semua apa yang kita rencanakan di awal tahun Bapak. Selanjutnya *what next* nanti akan kami sampaikan.

Dan selanjutnya Pak Ketua dari Bapak sekalian yang saya hormati seandainya Bapak bisa langsung menghubungi kami, kami pun juga siap. Namun demikian apabila disalurkan semuanya melalui Tenaga Ahli, TA kami persilakan juga *monggo* yang penting komunikasi dua pihak ini harus mulus dijabatani dengan baik Pak Ketua ya? Baik siap Pak Ketua, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik Bapak Ibu sekalian

Demikian penjelasan dari Pemerintah. Saya pikir karena kita tidak menyimpulkan karena kesimpulan nanti akan dibawa ke Raker hari Senin tinggal nanti jadwalnya digilir. Saya pikir kalau Raker ini sifatnya keputusan masing-masing. Kalau kemarin Panel karena materinya kurang lebih sama nah kalau sekarang mungkin dalam waktu yang kurang lebih sama seperti ini.

Saya pikir dengan demikian berakhir sudah Rapat Dengar Pendapat kita hari ini. Kami kembalikan ke Pak Nilanto sebelum saya akhiri untuk menyampaikan penutup.

SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:

Bapak Ketua dan Bapak Ibu sekalian anggota Komisi IV yang saya hormati

Kami atas nama kawan-kawan Pak Irjen, Ibu Bapak Kepala Badan, para Dirjen serta seluruh jajaran Kementerian Kelautan dan Perikanan yang hadir mengikuti Rapat Dengar Pendapat bersama Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI, pada hari ini tanggal 12 September mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian yang diberikan sedemikian besar kepada pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Demi kebaikan kita bersama tentu komunikasi yang sudah terjalin baik ini dapat ditingkatkan lebih baik lagi agar supaya pembangunan sektor kelautan dan perikanan bisa dicapai dengan sebaik-baiknya. Demikian Bapak Ketua dan Ibu Bapak sekalian, sekali lagi terima kasih. *Wabillahitaufik wal hidayah, Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Bapak Ibu, Pak Sekjen dan tim.

Kami mewakili Pimpinan dan teman-teman Komisi IV mengucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya, atas kehadirannya, semangatnya dalam membangun menjaga perikanan Indonesia, menjaga laut Indonesia, menjaga sumber daya alam, sumber daya manusia Indonesia. Semoga komunikasi terus berlangsung. Semoga pembangunan yang kita hari ini

rancang akan semakin bermanfaat buat masyarakat Indonesia dan semakin mengibarkan bendera merah putih dan menerbangkan burung garuda.

Terima kasih. *Wabillahitaufik wal hidayah, Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Selamat sore, salam sejahtera bagi kita semua. *Om santi santi santi om.*

KETUK PALU 3X
(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.30 WIB)

Jakarta, 12 September 2019

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Budi Kuntaryo
NIP. 196301221991031001